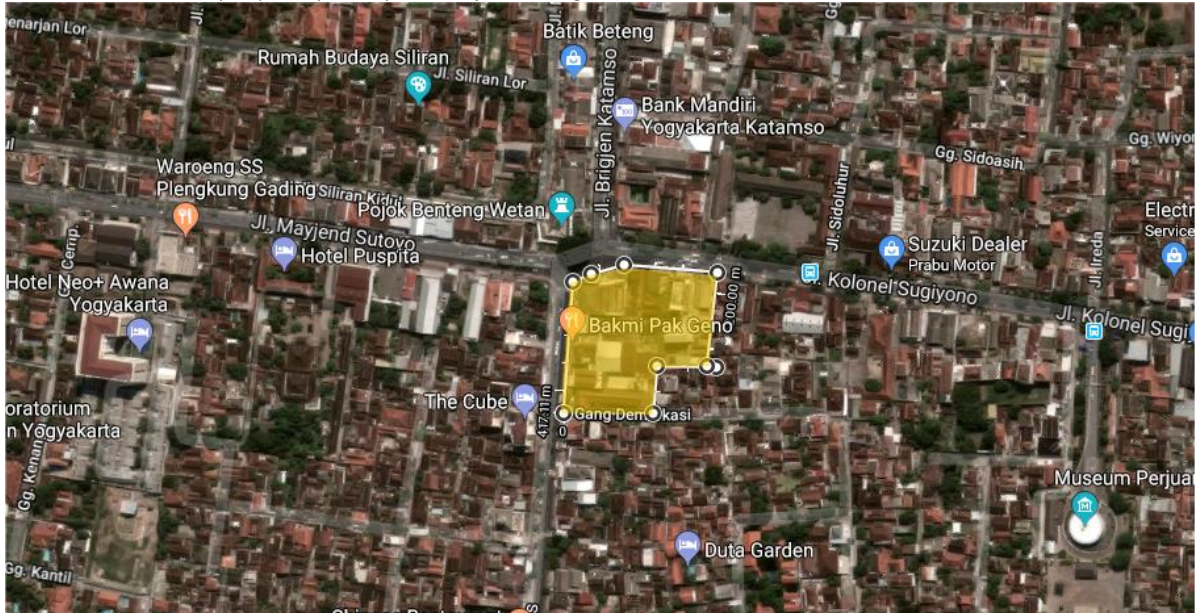


IV. HASIL PERANCANGAN

4.1 Analisis Tapak

Rancangan berada di kawasan Pojok Beteng Wetan, melewati Jl. Parangtritis dan Jl. Kolonel Sugiono. Tersambung dengan Jl. Brigjen Katamso dan Jl. Meyjend Sutoyo. Tapak rancangan berada tepat pada perempatan Pojok Beteng Wetan.



Gambar 29. Letak Site Rancangan
Sumber: Google Map, 2018

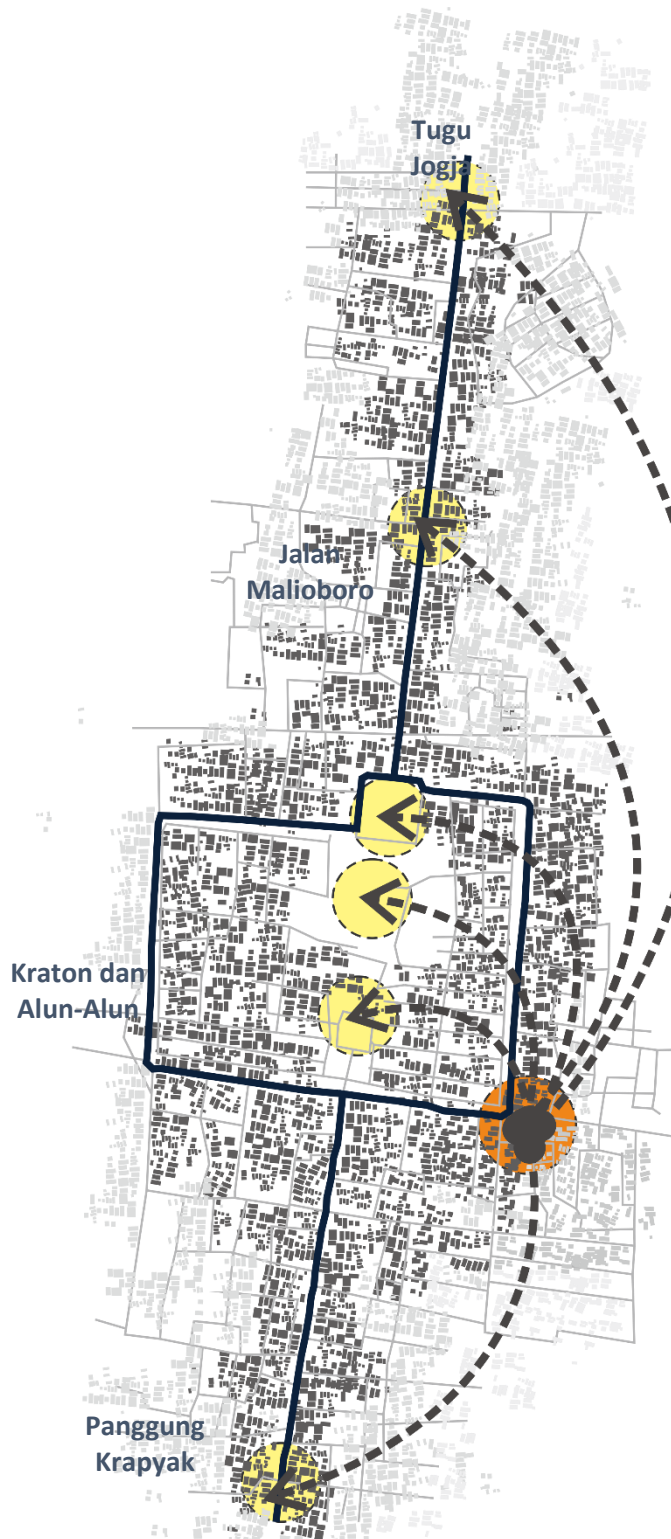
Menurut RDTR kota Yogyakarta, site tersebut masuk pada zona K dan zona R1. Zona K merupakan zona perdagangan dan jasa, zona R1 merupakan zona kepadatan penduduk tinggi (*RDTR Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta, 2012*).

Luas total site rancangan merupakan **6.900 m²**. Dengan aturan dasar bangunan yang digunakan adalah,

Tabel 16. Tabel Aturan Dasar

	RDTR	Kebutuhan site	Luas Site
KDB (Maksimal)	80%	70%	4.830 m ²
RTH (Minimal)	10%	15%	1.035 m ²
Sirkulasi (Minimal)	10%	15%	1.035 m ²

4.2 Konsep Makro



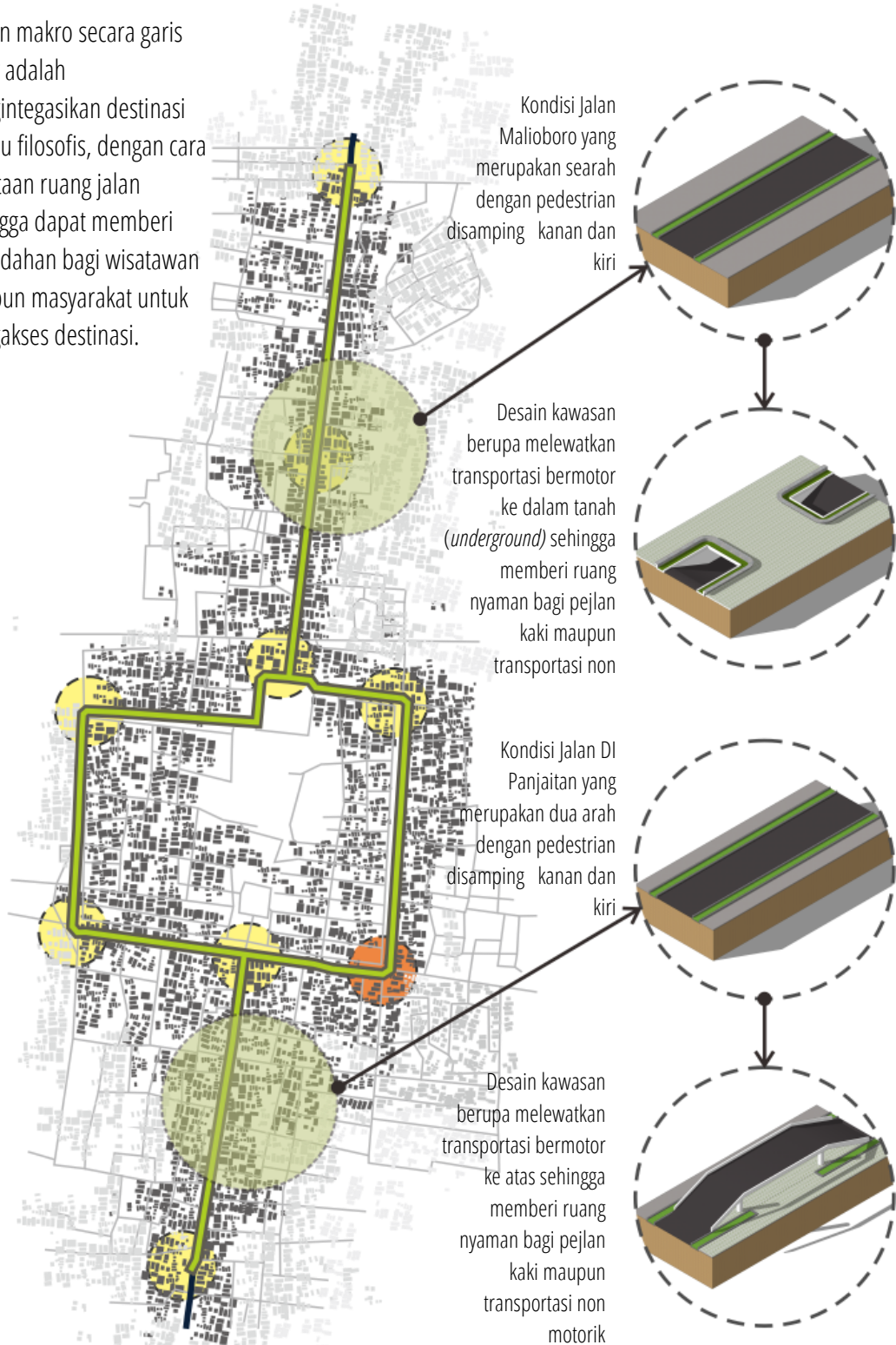
Gambar 30. Konsep Makro
Sumber: Penulis, 2018

Konsep makro rancangan Transit hub adalah untuk menghubungkan site perancangan dengan beberapa tempat wisata bersejarah di Kota Yogyakarta (Panggung Krapyak, Kraton, Malioboro, Tugu Jogja). Moda transportasi yang ditawarkan untuk motorize adalah bus Trans Jogja dan Taxi, untuk non-motorize adalah becak, andong, sepeda, dan berjalan kaki.

Konsep makro mendukung wisata Kota Yogyakarta yang sering disebut sumbu imajiner. Konsep awal adalah pada setiap titik wisata disediakan area transit minor sebagai penerima wisatawan, dengan fasilitas sirkulasi yang nyaman sesuai dengan moda transportasi ditawarkan.

4.2.1 Design Makro Kawasan

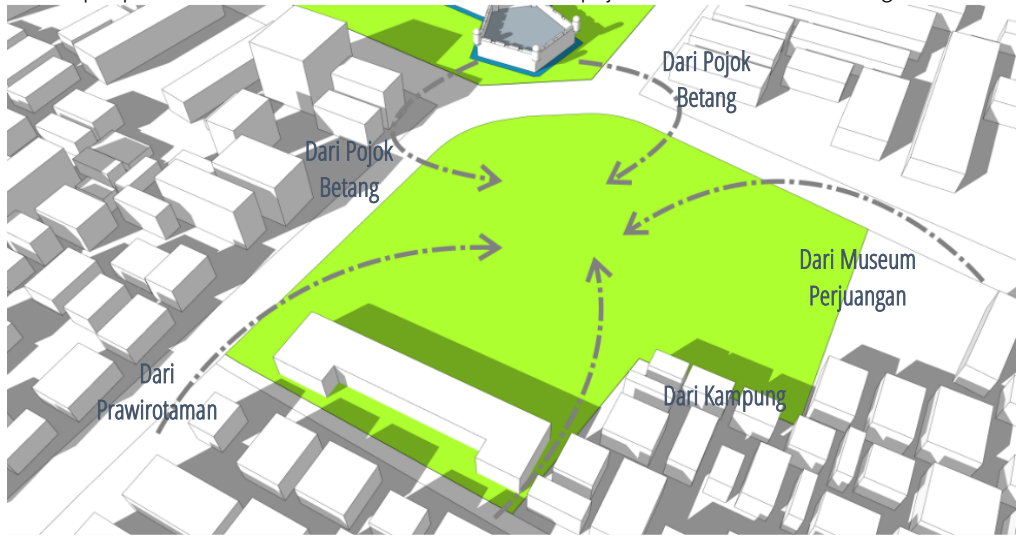
Desain makro secara garis besar adalah mengintegrasikan destinasi sumbu filosofis, dengan cara penataan ruang jalan sehingga dapat memberi kemudahan bagi wisatawan maupun masyarakat untuk mengakses destinasi.



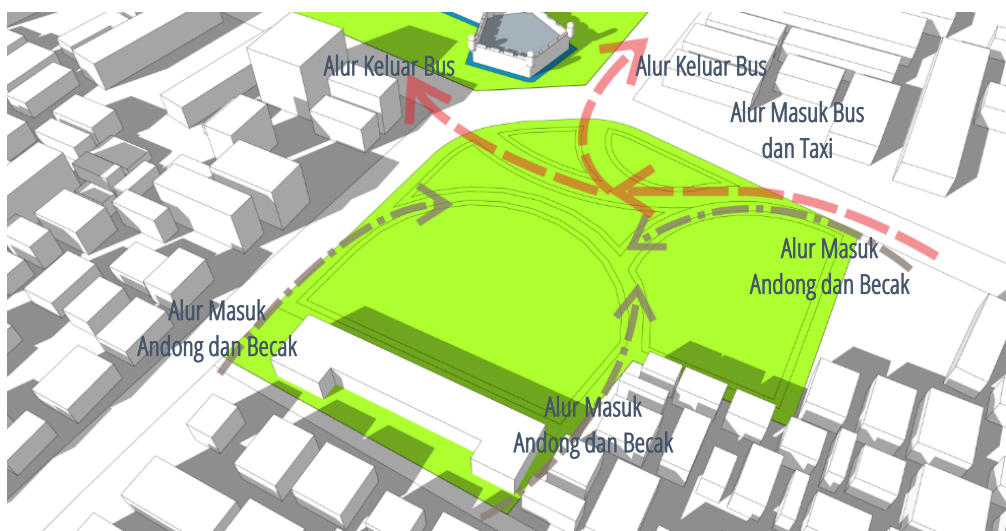
Gambar 31. Desain Makro
Sumber: Penulis, 2018

4.3 Konsep Tapak

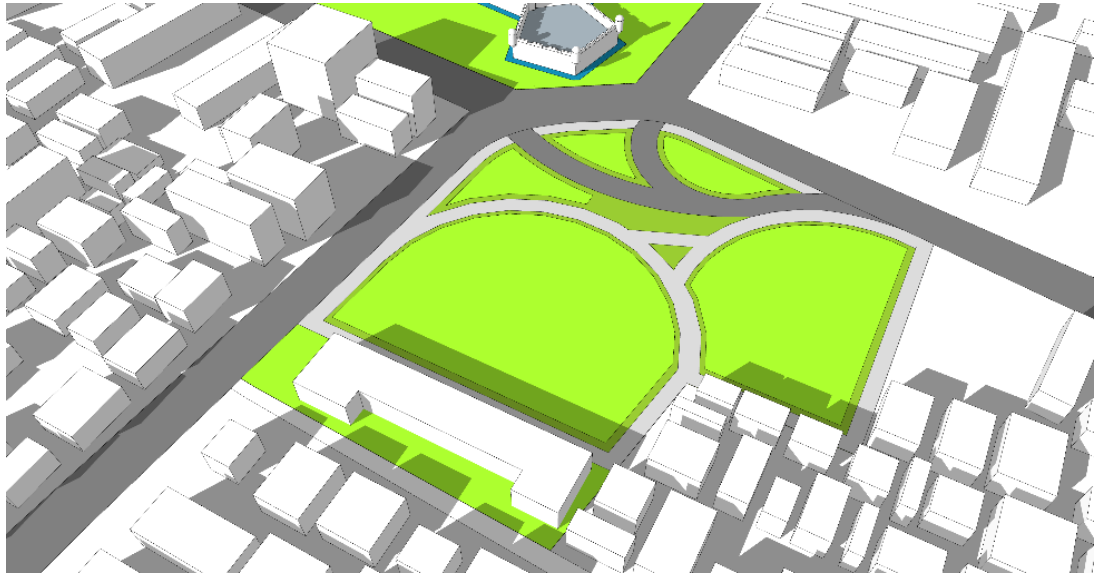
Konsep tapak muncul berdasarkan fungsi sirkulasi masuk ke dalam site perancangan. Fungsi hub mengharuskan untuk dapat diakses oleh berbagai kendaraan wisata yang ditawarkan, termasuk Bus Trans Jogja hingga sepeda. Konsep tapak diambil dari analisis sirkulasi mulai dari pejalan kaki, bus, taxi, andong, dan becak.



Gambar 32. Analisis Pejalan Kaki
Sumber: Penulis, 2018



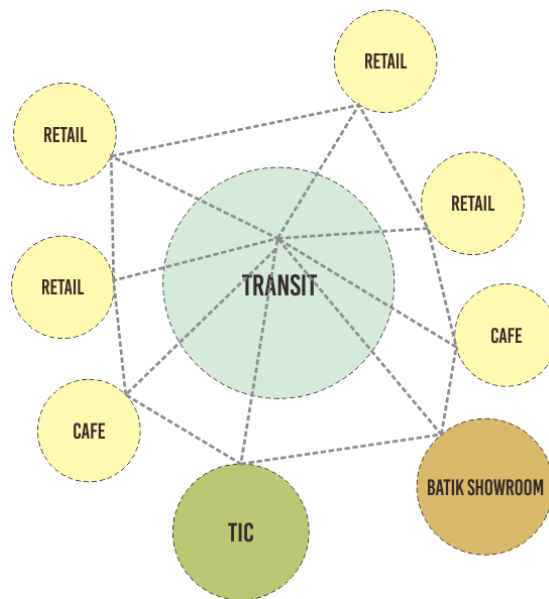
Gambar 33. Analisis Kendaraan
Sumber: Penulis, 2018



Gambar 34. Konsep Tapak
Sumber: Penulis, 2018

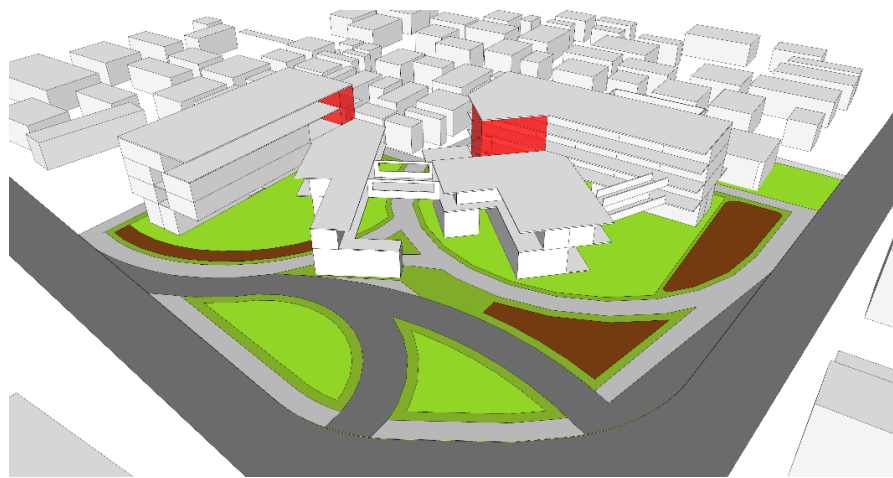
4.4 Konsep Bangunan

Diagram program ruang yang harus saling berkaitan, hasil dari analisis aktivitas pada subab sebelumnya.



Gambar 35. Program Ruang
Sumber: Penulis, 2018

Desain Awal Perancangan menentukan gubahan masa yang diinginkan, membentuk segitiga dengan menghadap kearah Pojok Beteng Wetan yang bertujuan menghormati bangunan Pojok Beteng Wetan yang termasuk dalam banguna bersejarah yang dilindungi dan termasuk dalam destinasi sumbu imajiner.



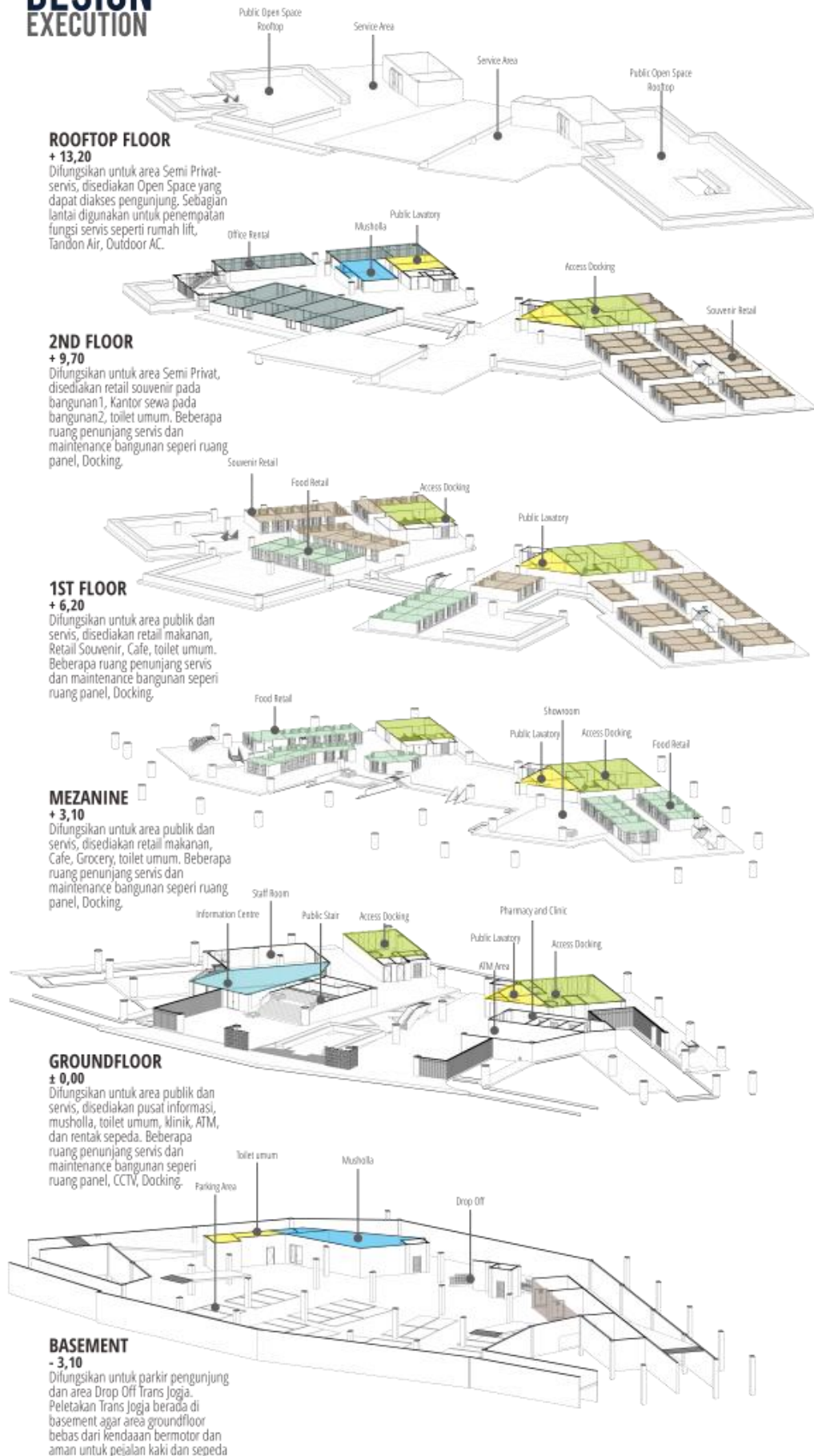
Gambar 36. Gubahan Masa Awal Rancangan
Sumber: Penulis, 2018

Setelah proses evaluasi menghasilkan gubahan masa seperti gambar dibawah dengan fungsi hasil dari analisis yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya.



Gambar 37. Siteplan
Sumber: Penulis, 2018

MICRO DESIGN EXECUTION



Gambar 38.
 Axonometry Explode
 Sumber: Penulis, 2018

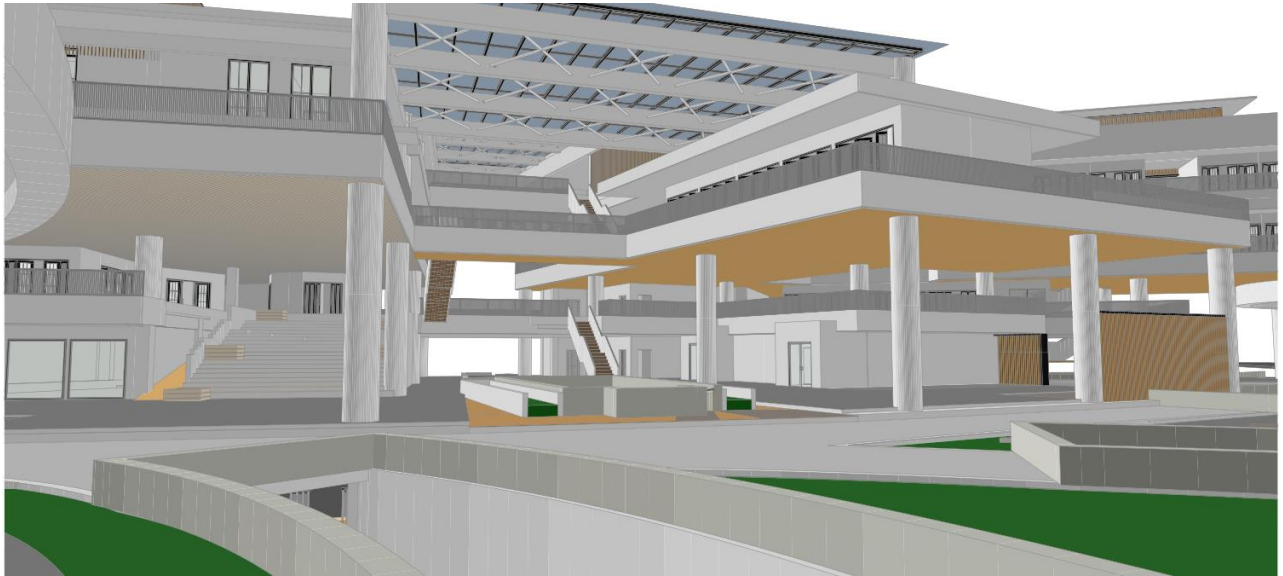
Interior bangunan terbuka dan dapat diakses oleh siapa saja. Tidak hanya wisatawan, warga juga dapat dengan mudah mengakses Transit Hub.



Gambar 39. Interior Perspektif
Sumber: Penulis, 2018

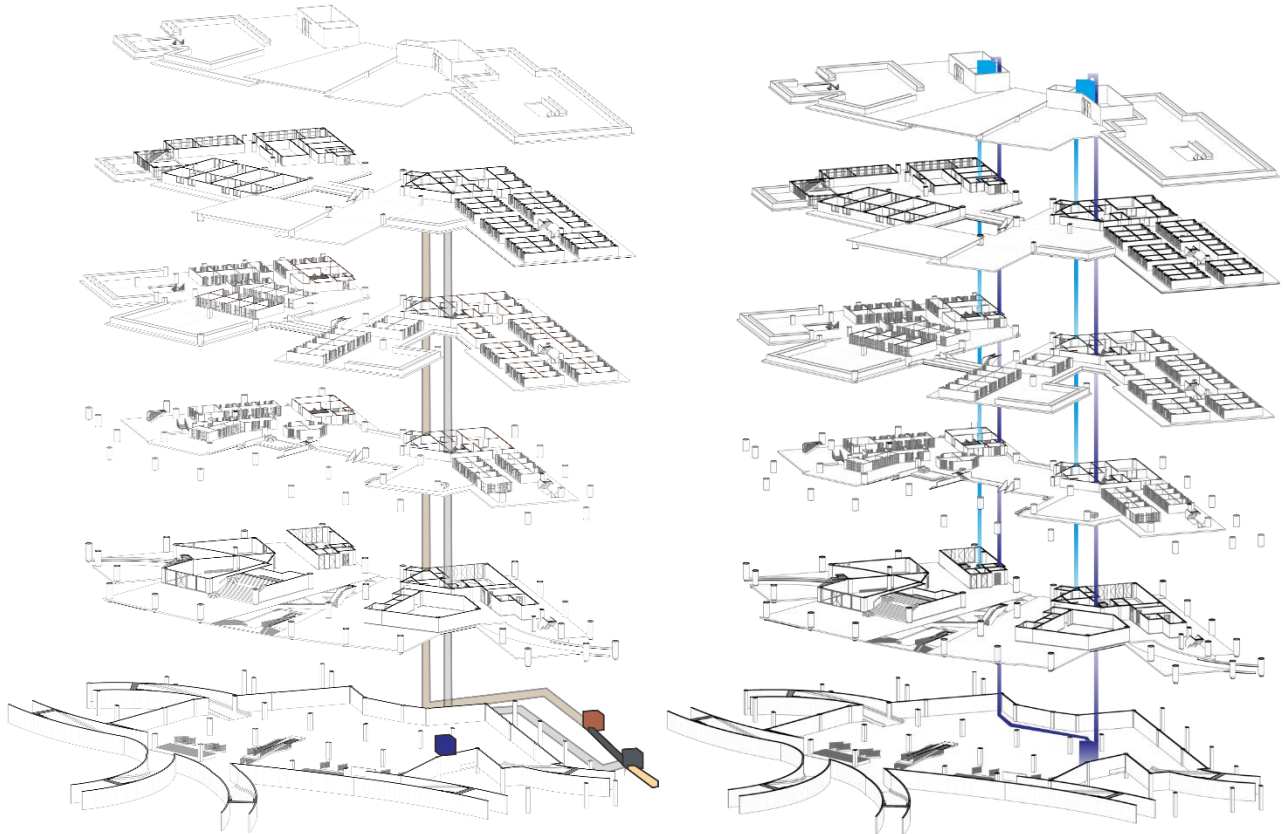


Gambar 40. Interior Perspektif
Sumber: Penulis, 2018

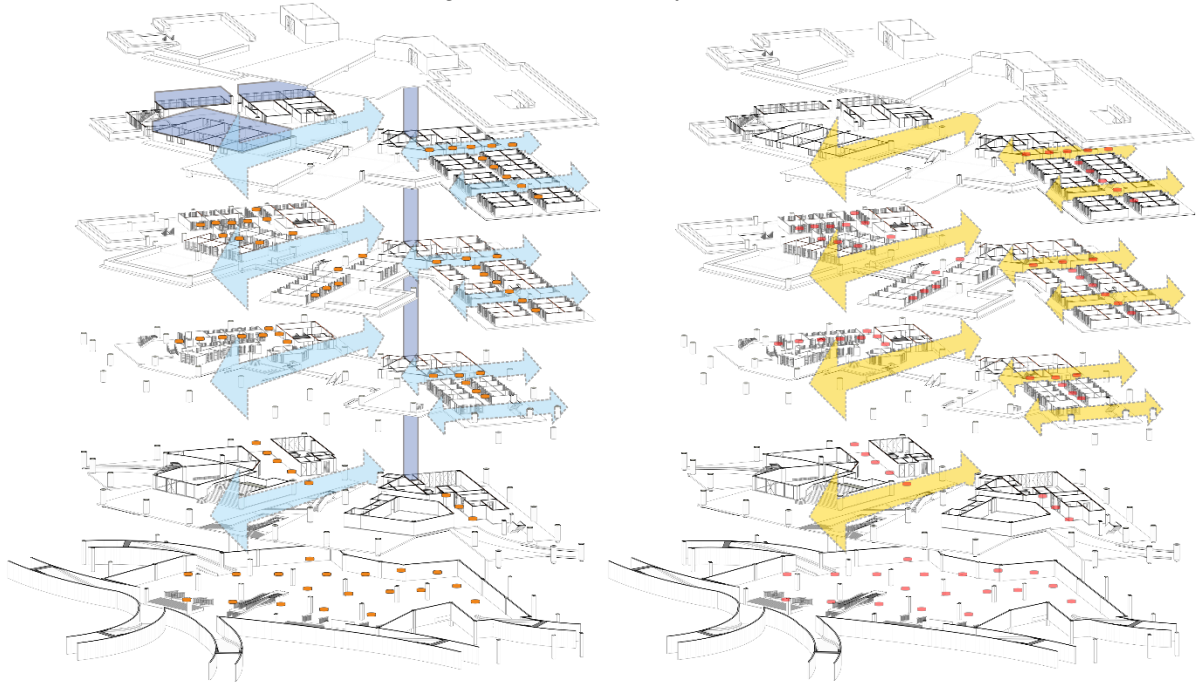


Gambar 41. Eksterior Perspektif
Sumber: Penulis, 2018

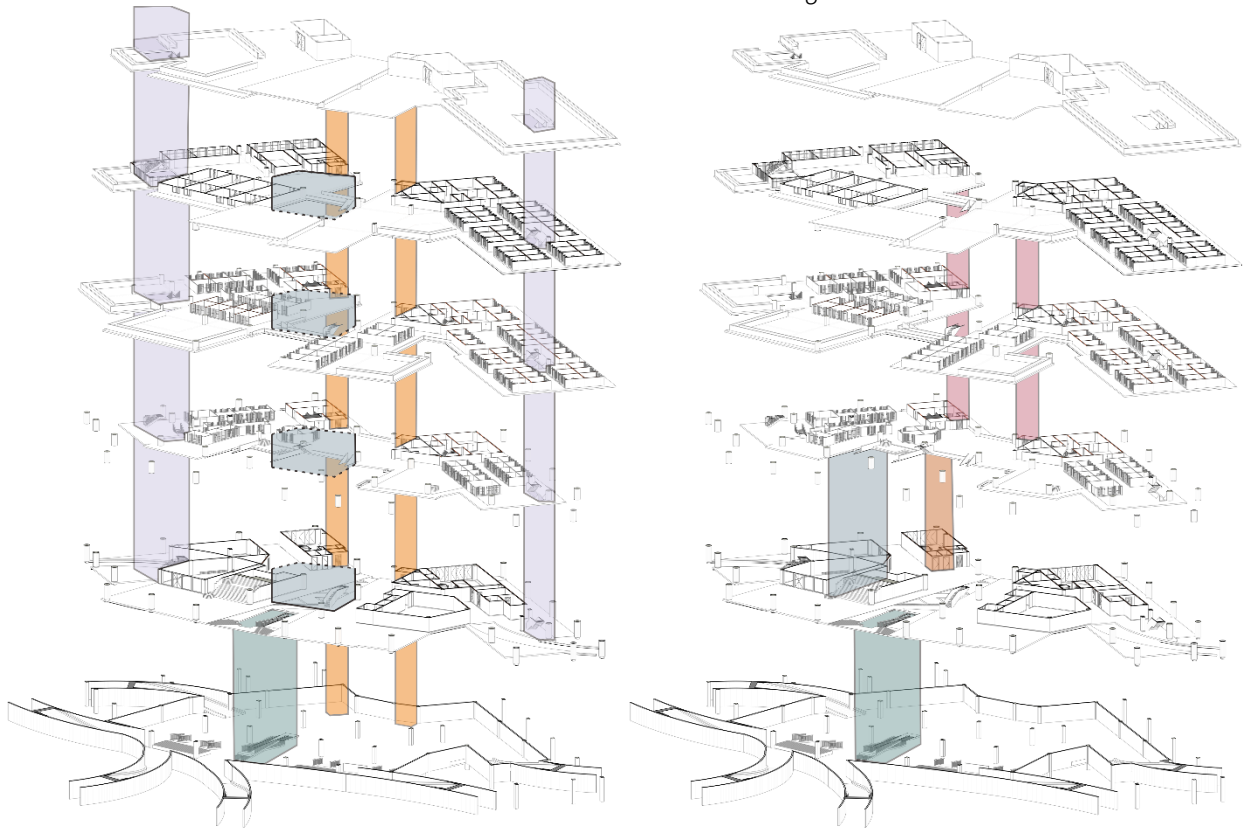
Analisis Sistem Infrastruktur Air Kotor dan Air Bersih



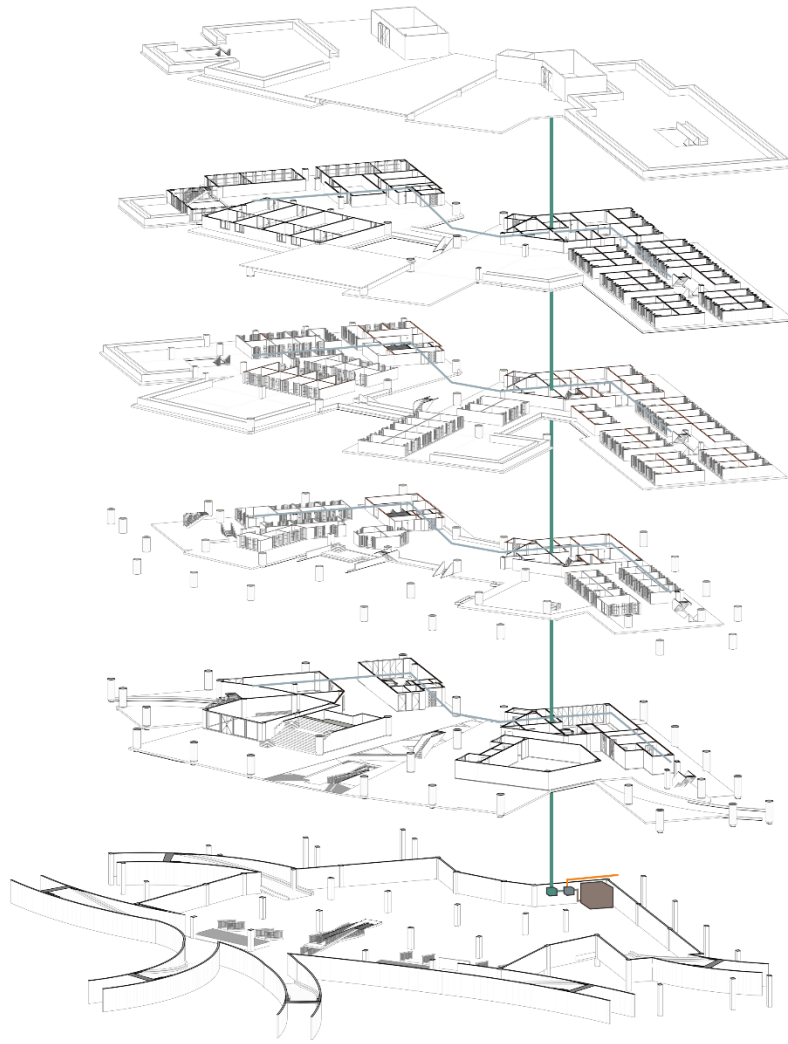
Analisis Sistem Infrastruktur Penghawaan dan Pencahayaan



Analisis Sistem Infrastruktur Sirkulasi vertikal dan Barrier Free Design



Analisis Sistem Infrastruktur Kelistrikan


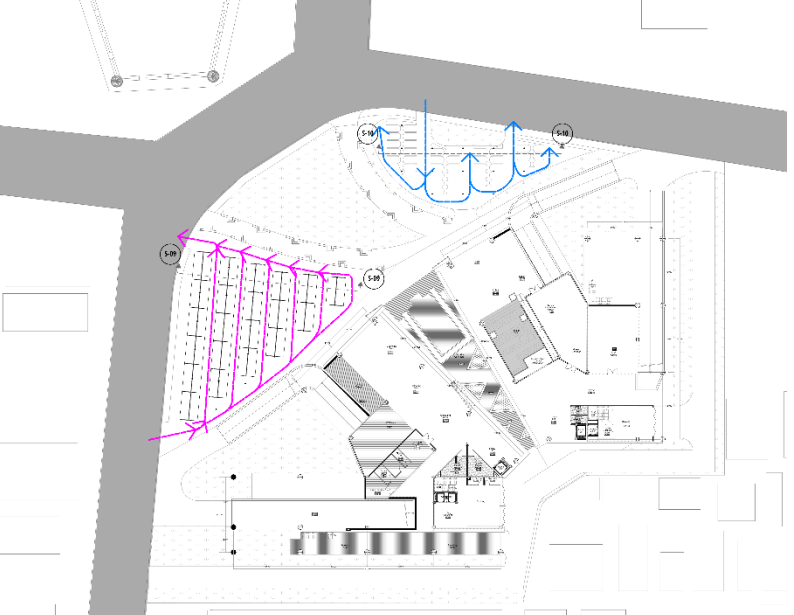


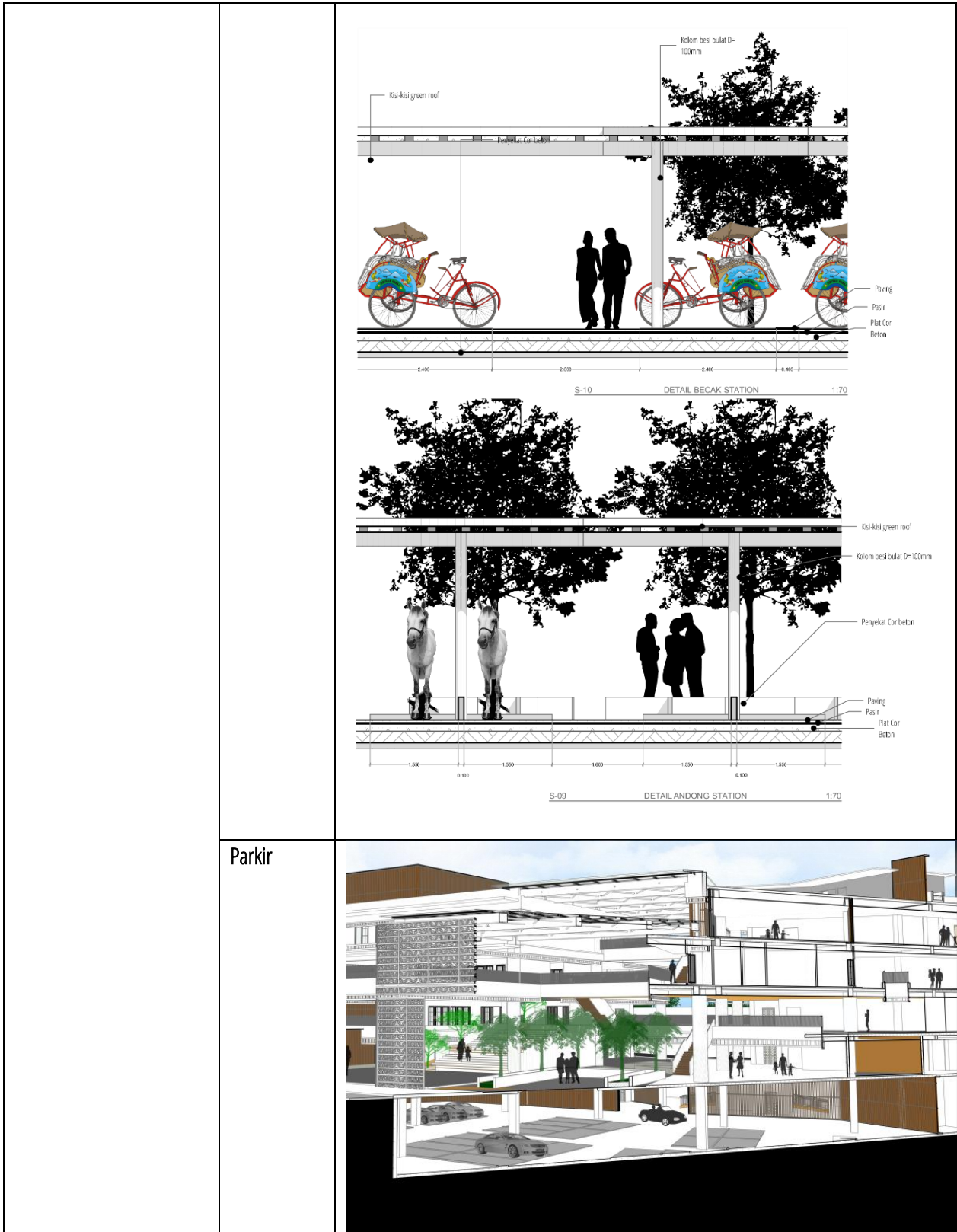
4.5 Hasil Uji Desain

Uji desain dilakukan dengan menggunakan check list kebutuhan ruang pengunjung yang sudah dirumuskan sebelumnya pada tolok ukur.

Tabel 17. Tabel Uji Desain

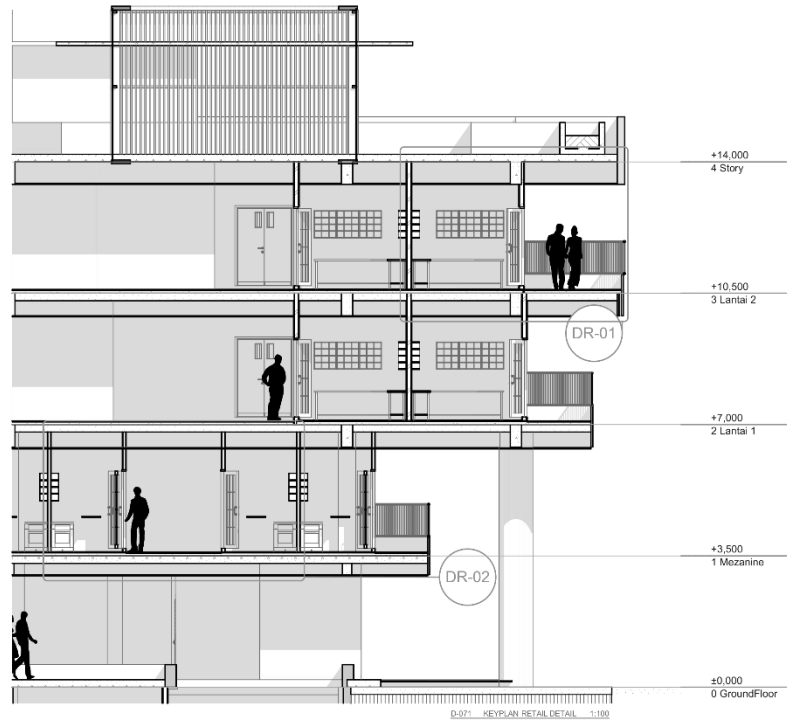
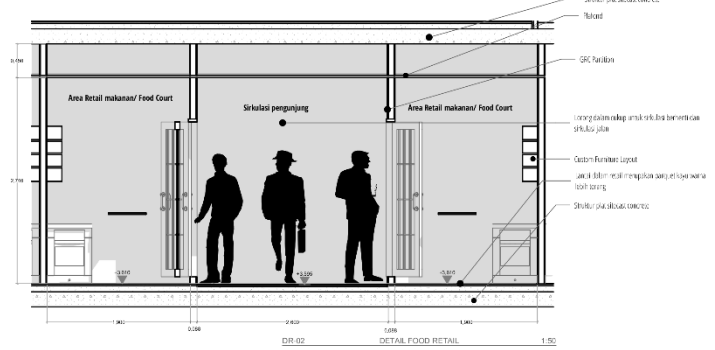
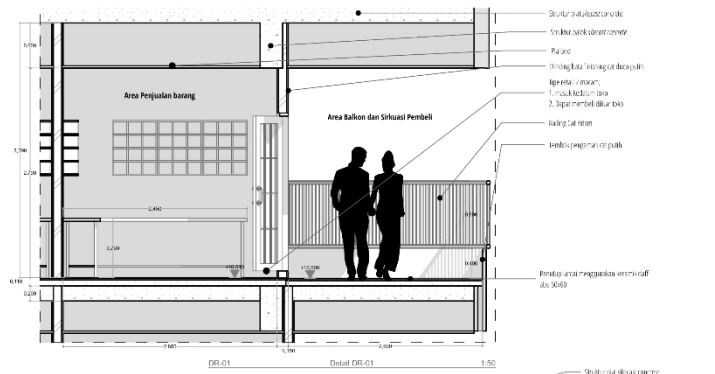
Indikator	Tolok Ukur	Uji Design
<p>1. Mobility hubs are major transit stations and the surrounding areas with significant levels of planned transit service and high residential and employment development potential within an approximately 800m radius of the rapid transit station. (Metrolinx, 2008)</p>	<p>Bus and Road</p>	




	<p>Pedestrian and Bicycle</p>	
	<p>Local Street and transport</p>	



2. Mixed Use *Mixed use development is a large proportion comprise retail, commercial and residential mixes.*(Adelaide City Council, 2013)

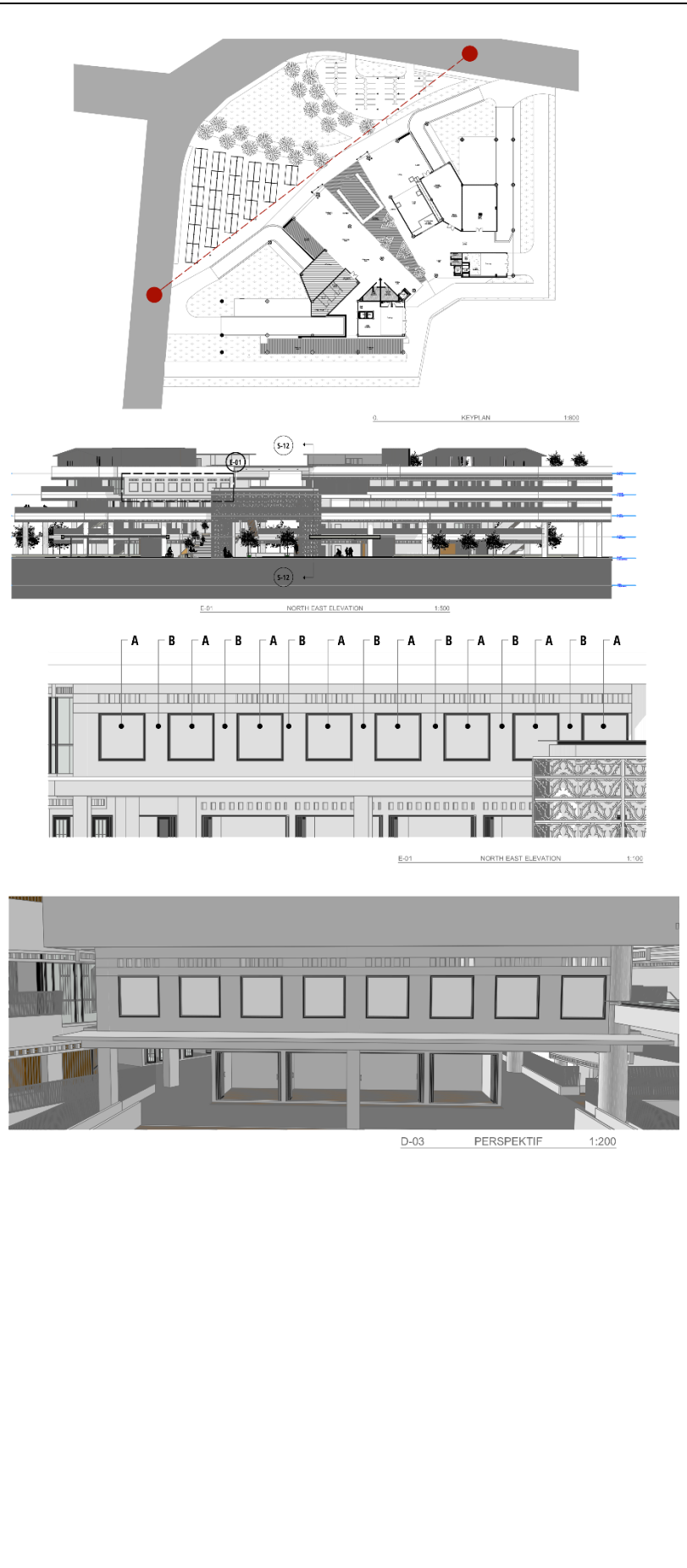
Local Retail and Cafe



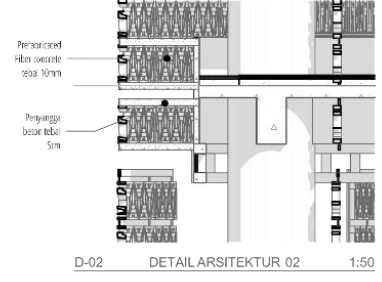
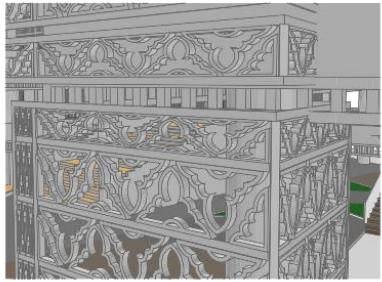
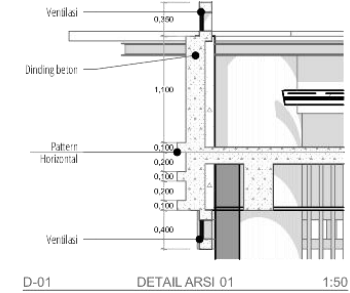
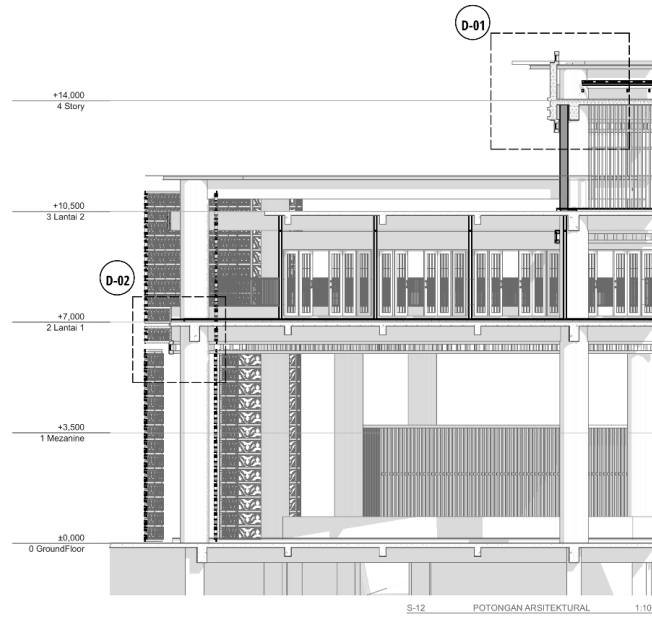
	<p>Tourist Information Centre</p>	
<p>3. Open Space. Konteks dari kawasan yang diambil merupakan kawasan minor activity (City of Sparks Nevada, 2009).</p>	<p>Neighborhood Open Space (Transit Plaza)</p>	
<p>4. Hotel & Craftmanship. Kawasan perancangan masuk pada Kecamatan Mergangsan, kawasan yang paling terkenal dari kecamatan ini adalah Pawirotaman, yang memiliki sejarah hotel dan batik yang cukup menarik (Sumintrasih and Adrianto, 2014)</p>	<p>Display Batik</p>	

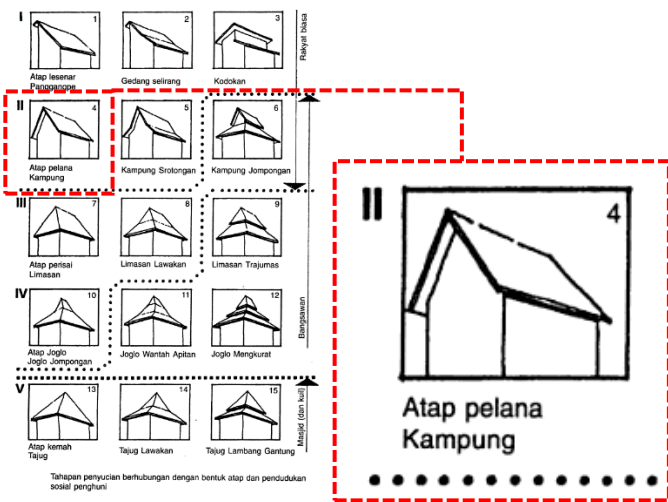
5. Sesuai dengan peraturan daerah menyebutkan penggunaan ciri arsitektur DIY yaitu **Tradisional Jawa, Kolonial, Indis, Cina** (Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, 2017).

Fasad Indische



Fasad Jawa





Sumber:
<http://www.hdesignideas.com/2017/03/mengenal-bentuk-atap-rumah-joglo-rumah.html> Ideas

